

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* di Kelas V SD

Dika Ayunda Putri¹ , Dini Ramadhani² , Hanif Harahap³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Active learning strategies, learning outcomes, Index Card Match</i></p> <p>Kata kunci: <i>Strategi pembelajaran aktif, hasil belajar, Index Card Match</i></p>	<p><i>The learning outcomes of grade V students at SD Negeri 2 Karang Anyar are still low. Learning activities still use conventional learning strategies. So it is necessary to apply learning strategies that can change learning conditions to be more active by involving students in learning activities. One of them is the Index Card Match active learning strategy. The purpose of this study was to determine how to improve student learning outcomes by using an active learning strategy Index Card Match in Class V SD Negeri 2 Karang Anyar. This type of research uses Classroom Action Research (PTK). The subjects of this study were 27 students of class V SD Negeri 2 Karang Anyar. The research was carried out in 3 cycles using the following instruments: RPP, observation sheets, worksheets and question sheets. Data analysis of the results of this study was using descriptive statistics. The results of this study indicate that there is an increase based on the completeness achieved by students after receiving learning using the Index Card Match active learning strategy. So it is concluded that student learning outcomes can be improved using an active learning strategy type Index Card Match.</i></p>
	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Karang Anyar masih rendah. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Maka diperlukan adanya penerapan strategi pembelajaran yang dapat mengubah kondisi belajar menjadi lebih aktif dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Adapun salah satunya adalah Strategi pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i>. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> di Kelas V SD Negeri 2 Karang Anyar. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Karang Anyar berjumlah 27 siswa. Pelaksanaan penelitian ini sebanyak 3 siklus dengan menggunakan instrumen berikut: RPP, Lembar observasi, LKS dan lembar soal. Analisis data hasil penelitian ini dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan berdasarkan ketuntasan yang dicapai siswa setelah menerima pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i>. Maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe <i>Index Card Match</i>.</p>
<p>Corresponding author : diniramadhani@unsam.ac.id</p>	<p>JBES 2021</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar menjadi landasan utama untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, tercapainya tujuan pendidikan akan lebih bergantung dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan siswa pada jenjang Sekolah Dasar. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat”. Jika pelaksanaan sistem pendidikan dilaksanakan secara baik, maka akan berdampak pada terlahirnya generasi anak bangsa yang memiliki kualitas serta dapat melakukan penyesuaian diri dalam bermasyarakat bahkan bernegara. Sekolah Dasar akan menjadi tolak ukur dari munculnya generasi anak bangsa yang berkualitas. Berdasarkan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 menyatakan tujuan dari pembelajaran meliputi semua kemampuan yang dicapai siswa dari proses hingga ke hasil belajar.

Adapun hasil belajar yang diharapkan di Sekolah Dasar meliputi 3 aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Berdasarkan studi pendahuluan, hasil belajar siswa rendah dikarenakan terlihat strategi yang diterapkan guru hanya secara konvensional yang mana didalamnya guru mengajarkan siswa dengan metode ceramah, yangmana terlihat kurangnya keterlibatan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa akan cepat bosan dan konsentrasi belajar siswa terhambat. Yang berdampak kepada hasil belajar siswa dikarenakan ketika mengajar guru hanya memberikan informasi/materi dan kurang memperhatikan apakah siswa mampu menyerap serta memproses dan mengolah informasi tersebut. Sehingga pemahaman siswa atas materi tersebut tidak tersimpan dengan jangka waktu panjang.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan diatas perlu adanya penerapan strategi pembelajaran yang dapat mengubah kondisi belajar yang mulanya pasif agar menjadi lebih aktif dan juga perlu adanya strategi untuk mengulang materi dengan suasana menyenangkan bagi siswa yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna. Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan tipe *Index Card Match*.

Dalam penerapannya strategi ini merupakan kegiatan meninjau ulang pelajaran/materi dengan suasana yang menyenangkan bertujuan agar siswa mampu menanamkan sikap mandiri juga mampu mengembangkan daya kreativitas siswa. Dengan adanya strategi ini, siswa diperintahkan mencari pasangan kartu dari masing-masing kartu yang mereka miliki. Kartu tersebut dibagikan kepada masing-masing siswa kartu itu berisikan kata-kata pertanyaan dan jawaban. Dengan berlangsungnya kegiatan itu, suasana belajar yang pasif dapat berubah menjadi lebih aktif juga menyenangkan. Mengembangkan konsep belajar sambil bermain juga diterapkan dalam strategi tipe *Index Card Match* ini. Hal ini mendukung siswa dalam mengembangkan aspek perkembangan anak, yakni diantaranya aspek fisik, sosial emosional juga kognitifnya sehingga akan terlihat hasil belajar siswa yang meningkat.

Dari pemaparan tersebut, maka peneliti akan meneliti tentang “Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* di kelas V SD Negeri 2 Karang Anyar tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Tahun Pelajaran 2019/2020”

KAJIAN PUSTAKA

a. Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran yaitu proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran antara pengajar dengan pelajar agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. “Dalam kegiatan pembelajaran guru harus memandang siswa sebagai manusia yang memiliki potensi intelektual, oleh karena itu, peran guru tidak hanya memberikan informasi saja melainkan harus membimbing siswa agar berperan lebih aktif” (Putra, 2015, p. 2). Tujuan dari pembelajaran dapat mudah dicapai secara optimal jika guru bisa menerapkan strategi yang sesuai karakteristik siswanya.

(Fransyaigu et al., 2017, p. 89)
“Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses hasil belajar menggunakan penilaian autentik (Authentic Assessment) yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan”. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya strategi pembelajaran memiliki peran penting. Menurut (Wurjani et al., 2019, p. 69) “Guru merupakan motivasi yang selalu berusaha mendorong peserta didik lebih aktif secara dalam pembelajaran”. Agar tercapainya hasil yang maksimal proses kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru, guru harus

mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang sama dengan karakteristik siswa dengan lingkungan belajarnya. Karakteristik setiap siswa berbeda, maka diperlukan strategi yang memainkan peran siswa menjadi lebih aktif ketika kegiatan belajar berlangsung.

Menurut (Zaini et al., 2017, p. xiv) “pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan”. Selain itu (Ramadhani et al., 2019, p. 86) yang menyebutkan bahwa “Ketika dalam pelaksanaannya siswa memiliki antusias yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna”.

b. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe

Index Card Match

Salah satu strategi pembelajaran aktif adalah *Index Card Match* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. (Zaini et al., 2017, p. 67) menjelaskan bahwa:

“*Index Card Match* ini adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang

telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.”

Selanjutnya menurut (Silberman, 2019, p. 250) menyebutkan strategi *Index Card Match* ini merupakan “cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya.”

Index Card Match ini menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mengulang materi yang sudah atau yang akan dipelajari agar pemahaman yang didapatkan siswa dalam tersimpan didalam otak dengan lebih lama. Serta strategi ini menguji pengetahuan dan mengembangkan karakteristik siswa, yang mana bahwa siswa sekolah dasar mempunyai karakteristik belajar sambil bermain. Dengan strategi ini siswa diperintahkan menemukan kartu pasangan yang isinya tersebut jawaban atau pertanyaan dari sebuah konsep dengan suasana yang bahagia dan gembira bagi anak.

c. Hasil belajar

Implementasi dari proses belajar adalah hasil belajar. (Juliati & Syafriansyah, 2018, p. 17) menyebutkan bahwa “hasil belajar adalah merupakan

gambaran dari tingkat kesanggupan kognitif yang diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Dalam bentuk pengetahuan meliputi fakta, konsep, prosedur, dan prinsip”.

(Sudjana, 2018, pp. 22–23) menjelaskan adapun tujuan dari pendidikan baik itu tujuan intruksional ataupun kurikulum dalam sistem pendidikan nasional secara garis besar memakai klarifikasi hasil belajarr dari teori Benyamin Bloom yangmana dibagi atas 3 ranah diantaranya:

1. Kognitif, ini berkaitan tentang intelektual. Yangmana pada ranah kognitif ini terdapat enam tingkatan yaitu (a) pengetahuan (b) pemahaman (kedua ini dikatakan kognitif tingkat rendah) (c) aplikasi (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi (keempat ini dikatakan kognitif tingkat tinggi).
2. Afektif, berkaitan dengan sikap. Pada ranah afektif ini terdapat 5 tingkatan yaitu (a) penerimaan, (b) jawaban atau respon, (c) penilaian, (d) organisasi, dan (e) internalisasi. Biasanya aspek ini dilihat dari tingkah laku siswa contohnya motivasi saat belajar, menghargai gurunya dan sebagainya.
3. Ranah psikomotoris, berkaitan dengan keterampilan siswa serta kemampuannya dalam bertindak. Pada ranah psikomotoris ini terdapat 6 tingkatan yaitu (a) gerakan tanpa sadar

atau gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) kemampuan dalam bidang fisik atau keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan skill atau gerakan keterampilan, dan (f) kemampuan berkenaan dengan komunikasi atau gerakan ekspresif dan interpretatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian Tindakan Kelas. (Arikunto, 2019, p. 4) menyebutkan “PTK adalah penelitian yang memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan”. Desain penelitiannya menggunakan model PTK dari Kemmis dan McTaggrat (Tampubolon, 2014, p. 27). Tahapan dalam setiap siklusnya yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas V SD Negeri 2 Karang Anyar tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 27 orang yaitu 12 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

(Sugiono, 2017, p. 308) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena

2474

tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Adapun pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya dengan tes, observasi juga dokumentasi.

Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan hasil belajar dalam aspek kognitif (pengetahuan). (Sudjana, 2018, p. 35) menyebutkan “tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran”. Teknik observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran. Teknik dokumentasi digunakan supaya hasil penelitian lebih kredibel/dapat dipercaya. Adapun dokumentasi ini yaitu foto atau gambar kegiatan yang diambil ketika penelitian berlangsung.

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. (Tampubolon, 2014, p. 35) “analisis data hasil penelitian skripsi berbasis penelitian tindakan kelas dengan statistik deskriptif.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari analisis data siklus I, II dan III maka dapat diketahui besar perbandingan tingkat keberhasilannya. Adapun data tingkat keberhasilan yang dicapai terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rangkuman Perbandingan Hasil Penelitian Tindakan Kolaborasi Siklus I, II, dan III Kelas V SD Negeri 2 Karang Anyar

No	Aspek	Hasil Siklus			Rata-rata indikator
		I	II	III	
1.	Tingkat kualitas pelaksanaan pembelajaran	71	81,03	83,7	78,58
2.	Ketuntasan hasil belajar siswa				
	a. Kognitif	69,23	76,92	85,19	77,11
	b. Afektif	92,31	100	100	97,44
	c. Psikomotor	84,62	85,19	92,59	87,47
3.	Rata-rata nilai				
	a. Kognitif	70,54	77,92	81,11	76,52
	b. Afektif	80,83	86,4	86,75	84,66
	c. Psikomotor	70,65	76,11	82,37	76,38

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang berkesinambungan dari ketiga aspek yang diteliti dari siklus I sampai siklus III. Setiap siklusnya dilaksanakan dengan RPP dan juga instrumen yang berbeda. Dalam pelaksanaannya RPP setiap siklus tetap menggunakan strategi *Index Card Match*.

Adapun peningkatan yang disebutkan diatas diantaranya:

1. Tingkat kualitas pelaksanaan pembelajaran setelah adanya tindakan naik dari siklus I dengan nilai 71, siklus II dengan nilai 81,03 dan siklus III dengan nilai 83,7. Dari ketiga siklus tersebut rata-rata yang diperoleh dari kualitas pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran sebesar 78,58 dengan kategori berkualitas
2. Ketuntasan hasil belajar setelah adanya tindakan meningkat dari siklus I,II, dan III. Rata-rata yang dilihat dari ketuntasan kognitifnya mencapai 77,11 ketuntasan afektifnya mencapai 97,44 dan ketuntasan psikomotor mencapai 87,47. Dari ketiga aspek tersebut telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal minimal yang ditetapkan adalah 75%. Dari data tersebut ketuntasan hasil belajar kognitif dikategorikan baik dan ketuntasan hasil belajar afektif dan psikomotor dikategorikan sangat baik.
3. Rata-rata hasil belajar ketika sudah adanya tindakan juga terjadi peningkatan dari siklus I, II dan III. Dilihat dari rata-rata yang diperoleh kognitif mencapai 76,52 afektif mencapai 84,66 dan psikomotor mencapai 76,38. Dari ketiga aspek hasil belajar siswa terbukti bahwa keseluruhannya telah mencapai KKM. Maka hasil belajar kognitif dan psikomotor dikategorikan baik dan rata-

rata hasil belajar afektif dikategorikan sangat baik.

Perbandingan pencapaian hasil pada setiap siklus dari aspek kualitas pelaksanaan pembelajaran, ketuntasan hasil belajar serta rata-rata dari hasil belajar yang telah diteliti terbukti bahwa terjadi perbaikan atau peningkatan yang berkesinambungan.

Kemampuan guru ketika proses mengajar mulai dari siklus I, II, dan III terlihat meningkat. Dilihat dari semua kemampuan guru ketika melaksanakan kegiatan mengajar menggunakan strategi *Index Card Match* memperoleh kategori sangat berkualitas.

(Danumihardja, 2014, p. 5) menyebutkan “salah satu faktor yang menentukan berhasilnya upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, tidak terlepas dari prilaku dan gaya bicara seorang pengajar. Gaya bicara ini dikaitkan dengan empat faktor yang harus ada pada pengajar yaitu: pengetahuan, ketulusan, antusias, dan latihan”. Dari pendapat Danumihardja disimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dalam penelitian ini menunjukkan adanya kualitas dalam proses belajar mengajar.

Dari pemaparan data hasil belajar setiap siklusnya terlihat adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Dengan adanya strategi ini siswa menjadi

lebih gampang menyerap materi yang disampaikan juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa. Pencapaian ketiga aspek hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan pada siklus III dengan rata-ratanya telah melewati KKM. Pendapat (Bahtiar, 2016, p. 152) menjelaskan “Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan adanya pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang seperti pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam”.

Berdasarkan tabel 1 terlihat peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklus. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Karang Anyar.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data PTK tentang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi *Index Card Match* di kelas V SD Negeri 2 Karang Anyar tema 7 “Peristiwa Dalam Kehidupan” Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* di kelas V SD Negeri 2 Karang Anyar tema 7 “Peristiwa Dalam Kehidupan” telah meningkat dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III.
 - a. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I perolehan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 69,23% (18 siswa) dengan rata-rata nilai sebesar 70,54 ini menunjukkan belum mencapai indikator keberhasilan. Kemudian di siklus II ada peningkatan ketuntasan hasil kognitif siswa mencapai 76,92% (20 siswa) dengan rata-rata nilai mencapai 77,92 dan telah mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus III ketuntasannya meningkat lagi menjadi 85,19% (23 siswa) dengan rata-rata nilai sebesar 81,11 ini menunjukkan bahwasannya hasil kognitif siswa telah melampaui indikator keberhasilan dan rata-ratanya sudah mencapai KKM.
 - b. Hasil afektif siswa di siklus I ketuntasannya mencapai 92,31% ini sudah mencapai indikator keberhasilan. Kemudian meningkat lagi di siklus II mencapai 100% yaitu 18 siswa memperoleh nilai sangat baik dan 9 siswa baik. Di siklus III juga meningkat

menjadi 24 siswa memperoleh nilai sangat baik dan 3 siswa dengan nilai baik.

- c. Hasil nilai psikomotor siswa di siklus I perolehan ketuntasannya mencapai 84,62% (22 siswa) yang rata-ratanya bernilai 70,65. Kemudian meningkat di siklus II hingga mencapai 85,19% (23 siswa) yang rata-ratanya bernilai 76,11. Pada siklus III ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi mencapai 92,59% (25 siswa) yang rata-ratanya bernilai 82,37 menunjukkan bahwa hasil belajar psikomotor telah melampaui indikator keberhasilan minimal dan rata-ratanya telah mencapai KKM.
2. Kualitas pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* mengalami peningkatan terlihat dari nilai yang diperoleh mulai dari siklus I, II, dan III. Peningkatan yang paling signifikan adalah dalam kegiatan mengelola interaksi kelas dan antusias guru dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR). In *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Bahtiar, A. R. (2016). Prinsip-Prinsip Dan

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 149–158.

<https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>

Danumihardja, M. (2014). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Delapan Kebiasaan Dalam Pendidikan Matematika. *Jurnal Euclid*, 1(1), 1–13.

Fransyaigu, R., Mulyahati, B., Jamil, T. M., & Asnawi. (2017). Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Kecakapan Kewarganegaraan Siswa SD. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (SNP) Unsyiah*, 64–69.

Juliati, & Syafriansyah. (2018). Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Gampong Jawa. *Journal of Basic Education Studies*, 1(2).

Putra, A. (2015). Pengaruh metode pembelajaran dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Banda Aceh. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 6(1).

Ramadhani, D., Diana, A., & Putra, A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7e* 2478

Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 “ Aku dan Cita- Citaku ” SD Negeri 6 Langsa. 2(1), 79–88.

Silberman, M. L. (2019). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerbit Nuansa Cendekia.

Sudjana, N. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Kelimabela)*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan* (Suryadi (ed.)). Penerbit Erlangga.

Wurjani, D., Ramadhani, D., & Sukirno. (2019). *Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa. 2(1), 68–78.*

Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani.